**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Jejaring sosial**

Perkembangan Internet di Indonesia semakin berkembang pesat diiringi dengan berbagai infrastruktur yang memadahi seperti adanya ponsel, laptop dan biaya Internet yang terjangkau. Tingkat antusiasme masyarakat Indonesia khususnya remaja dalam memanfaatkan teknologi Internet ini pun semakin berkembang, baik dengan menggunakan ponsel maupun komputer.

1. **Pengertian Jejaring sosial**

Jejaring sosial adalah [layanan dalam jaringan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Layanan_dalam_jaringan&action=edit&redlink=1), atau situs yang bertujuan memfasilitasi pembangunan [jaringan sosial](http://id.wikipedia.org/wiki/Jaringan_sosial) atau [hubungan sosial](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Hubungan_sosial&action=edit&redlink=1) di antara orang-orang yang memiliki ketertarikan, aktivitas, latar belakang, atau hubungan dunia nyata yang sama. Suatu layanan jejaring sosial terdiri dari perwakilan masing-masing pengguna (biasanya berupa profil), hubungan sosialnya, dan berbagai layanan tambahan. Kebanyakan layanan ini [berbasis web](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berbasis_web&action=edit&redlink=1) dan penggunanya berinteraksi melalui [Internet](http://id.wikipedia.org/wiki/Internet), seperti [surat elektronik](http://id.wikipedia.org/wiki/Surat_elektronik) dan [pesan instan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pesan_instan). Layanan [komunitas dalam jaringan](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Komunitas_dalam_jaringan&action=edit&redlink=1) kadang dianggap sebagai layanan jejaring sosial, meski dalam artian yang lebih luas layanan jejaring sosial bersifat terpusat pada individu, sementara layanan komunitas dari bersifat terpusat pada grup. Situs-situs jejaring sosial memungkinkan pengguna berbagi ide, aktivitas, acara, dan ketertarikan di dalam jaringan individunya masing-masing. (Wikipedia,2014)

1. **Manfaat Jejaring Sosial**

Belakangan ini, berbagai macam situs jejaring social mewabah di Indonesia. Sebut saja, Facebook, Twitter dll. Namun keberadaan situs-situs jejaring sosial sempat menuai kritik, karena dianggap kurang mendidik dan menyebabkan kecanduan. Seringkali orang menjadi lupa waktu dalam mengakses situs jejaring sosial dan dapat terlena dari kehidupan yang nyata.

Dilihat dari sisi lain, selain mampu menjalin komunikasi dengan teman dan kerabat, situs jejaring sosial pun memiliki banyak manfaat. Berikut ini sejumlah aktivitas bermanfaat yang bisa diperoleh melalui situs jejaring social adalah sbb:

1. Menjalin relasi bisnis dan networking.

Yang dilakukan firma demos menunjukkan situs jejaring sosial membantu pekerja dalam mencari relasi bisnis dan bisa mendongkrak penjualan produk perusahaan.

1. Pencarian informasi

Lowongan pekerjaan, tempat-tempat wisata, dan lain-lain. Layaknya milis, berbagai informasi dari teman juga dapat diunduh dari situs jejaring sosial.

1. Online shopping.

Tidak sedikit anggota situs jejaring sosial yang memanfaatkan web atau situs untuk mengiklankan produk niaganya.

1. Kampanye politik

Keberhasilan Barrack Obama dalam meraih kursi kepresidenan juga tidak lepas dari dukungan situs jejaring sosial. Akibat peristiwa ini, pamor situs jejaring sosial membumbung tinggi.

1. Konsultasi pendidikan.

Situs jejaring sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antara mahasiswa dan dosen, terlebih jika dosen berada diluar kota.

1. Ajang pencarian jodoh.

Berhubung tersedia ruang untuk menampilkan profil diri, secara tidak langsung situs jejaring sosial bersifat “mengiklankan diri”. Status seseorang, misalnya masih sendiri atau sudah berpasangan, akan terlihat dalam situs jejaring sosial. Hal ini tentunya akan menguntungkan bagi orang yang sedang mencari pasangan. Namun walaupun menyajikan segudang manfaat, sebaiknya batasi waktu dalam mengakses situs jejaring sosial.

1. **Jenis-Jenis Jejaring sosial**

Jika berbicara media sosial tersebut, kini [menjamur](http://all-blog-share.blogspot.com/2013/03/macam-macam-jejaring-sosial-lengkap.html), tak hanya Facebook seorang yang paling di minati dikalangan pengguna. Berikut macam macam jejaring sosial populer di dunia. Menurut survei yang dilakukan Silverpop, rata-rata jejaring sosial mengalami kenaikan dalam enam tahun terakhir. Namun ada satu jejaring sosial yang disematkan julukan the rising star yakni Instagram. Dan berikut diantaranya:

1. Facebook

Jejaring sosial ini memiliki 1 miliar pengguna. Terbesar di jagad raya ini untuk urusan pengguna. Facebook bukan hanya jejaring sosial, Mark Zuckerberg menyuntikan beberapa platform lain di situs ini.

1. Twitter

Microblogging ini memiliki setengah miliar pengguna atau hampir setengah pengguna Facebook. Didirikan tahun 2006, Twitter cepat mendapat hati di kalangan netizen khususnya pengguna mobile.

1. Google

Google pun tergiur ikut terjun di jejaring sosial. Kini media sosial ini memiliki 400 juta pengguna. Google+ terkenal dengan fitur Hangout-nya.

1. Instagram

Jejaring sosial ini memiliki harga fantastis, 1 miliar dolar. Tak hanya sebuah jejaring sosial, Instagram juga sebagai aplikasi pengolah gambar. Saat ini miliki 100 juta pengguna.

1. Path

Disebut sebagai smart jounal online, Path tetap menghubungkan pengguna dengan keluarga, kerabat, dan sahabat. Saat ini miliki 5 juta pengguna.

1. **Dampak Positif dan Negatif Jejaring sosial**

Dari beberapa macam jejaring sosial yang disebutkan di atas, terdapat pula berbagai macam dampak positif dan negatif yang ditimbulkannya. Beberapa dampak positif dan negatif yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Anak dan remaja dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan social yang sangat di butuhkan di zaman digital seperti sekarang ini. Mereka akan belajar bagaimana cara beradaptasi,bersosialisai dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan.

Memperluas jaringan pertemanan, anak dan remaja akan menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka temui secara langsung.

Anak dan remaja akan termotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman yang mereka jumpai secara online, karena di sini mereka berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain.

Situs jejaring social membuat anak dan remaja menjadi lebih bersahabat, perhatian, dan empati, misalnya memberi perhatian saat ada teman mereka yang ulang tahun, mengomentari foto, video dan status teman mereka, menjaga hubungan persahabatan meski tidak dapat bertemu secara fisik.

1. Dampak Negatif

Anak dan remaja menjadi malas belajar berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Jika anak terlalu banyak berkomunikasi di dunia maya, maka pengetahuan tentang seluk beluk berkomunikasi di kehidupan nyata, seperti bahasa tubuh dan nada suara, menjadi berkurang.

Situs jejaring social akan membuat anak dan remaja lebih mementingkan diri sendiri. Mereka menjadi tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka, karena kebanyakan menghabiskan waktu di internet. Hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi kurang berempati di dunia nyata. Berikut adalah beberapa situs yang biasa di buka oleh remaja yaitu :

1. Pornografi : Anggapan yang mengatakan bahwa internet identik dengan pornografi, memang tidak salah. Dengan kemampuan penyampaian informasi yang dimiliki internet, pornografi pun merajalela. Untuk mengantisipasi hal ini, para produsen browser melengkapi program mereka dengan kemampuan untuk memilih jenis home page yang dapat di akses. Di internet terdapat gambar-gambar pornografi dan kekerasan yang bisa mengakibatkan dorongan kepada seseorang untuk bertindak kriminal.
2. Carding : Karena sifatnya yang real time (langsung), cara belanja dengan menggunakan Kartu kredit adalah cara yang paling banyak digunakan dalam dunia internet. Para penjahat internet pun paling banyak melakukan kejahatan dalam bidang ini. Dengan sifat yang terbuka, para penjahat mampu mendeteksi adanya transaksi (yang menggunakan Kartu Kredit) on-line dan mencatat kode Kartu yang digunakan. Untuk selanjutnya mereka menggunakan data yang mereka dapatkan untuk kepentingan kejahatan mereka.
3. Perjudian : Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Anda hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya.
4. **Motivasi belajar**
5. **Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di sekolah masih sering di jumpai adanya siswa yang belum mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Banyak di antara mereka yang hanya mencapai rata-rata prestasi belajar, ada yang di bawah prestasi belajarnya rendah jika di bandingkan dengan teman-temannya yang memiliki potensi yang lebih rendah lagi.

Motivasi belajar memang peranan yang sangat penting dan menentukan dalam memberikan semangat atau gairah dalam belajar. Motivasi belajar dapat di umpamakan dengan kekuatan mesin pada sebuah mobil yang membawa muatan berat. Namun motivasi belajar Tidak hanya memberikan pada daya upaya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Mobil yang bertenaga mesin kuat, bisa mengatasi banyak rintangan yang mungkin di temukan dijalan, namun belum tentu memberi kepastian bahwa mobil akan sampai ke tempat yang dituju. Hal ini tergantung sopir, maka dalam motivasi belajar, siswa sendiri berperan baik sebagai mesin yang kuat atau lemah maupun sebagai sopir yang member arah. Hal tersebut di pertegas oleh Winkel (1991:94) bahwa motivasi belajar adalah “keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar demi menciptakan suatu tujuan”.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.**

Para ahli mengemukakan beberapa factor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Sudirman (1934:39) mengemukakan bahwa: “Motivasi belajar bersumber pada dua unsur yaitu mengetahui apa yang akan di pelajari dan memahami mengapa hal itu perlu dipelajari”. Kedua hal tersebut merupakan dasar yang baik untuk melakukan kegiatan mengajar. Guru harus terlebih dahulu menjelaskan materi apa yang akan dipelajari dan apa tujuan yang ingin dicapai dari materi tersebut.

Dari hasil kajian tentang belajar, Slameto 1988; Suryabrata, 1990; Winkel, 1991; Sukardi, 1983. Berikut ini di kemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang terbagi atas dua klasifikasi yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah factor yang menyangkut seluruh aspek pribadi siswa baik menyangkut fisik maupun mental atau fisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Yang termasuk dalam factor ini adalah:

1. Jasmani

Keadaan jasmani yang optimal akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang lemah dan lelah didalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa:

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan sesorang terganggu. Selain itu ia juga cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan alat fungsi inderanya serta tubuhnya. (Slameto, 1988:56).

Dari pendapat diatas menunjukan bahwa keadaan jasmani dapat berpengaruh pada segala aktivitas sesorang atau siswa terutama dalam proses belajar.

b) Kondisi psikologis

Kondisi psikologis adalah kondisi yang berkenaan dengan unsur rohani atau kejiwaan seseorang, itu dapat mempengaruhi proses belajar siswa sehingga prestasi belajarnyapun ikut terpengaruh. Factor tersebut diantaranya adalah:

1. Inteligensi (Kecerdasan)

Inteligensi merupakan factor penting dalam proses belajar siswa. Jika inteligensi siswa berada pada rata-rata. Kaitanya dengan pengaruh intejensi terhadap motivasi belajar maka salah satu pendapat yang mengatakan bahwa:

Faktor inteligensi adalah factor endogen yang besat pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Bilamana pembawaan memang rendah, maka anak tesebut akan sukar mencapai hasil belajar yang baik. Anak sukar mengerti apa yang di pelajarinya. Sehingga perlu bantuan dari pendidikan oleh orang tua untuk dapat berhasil dalam belajarnya, kendatipun anak sudah belajar dengan sebaik-baiknya, kalau memang inteligensinya rendah, maka ia akan mengalami kesukaran juga dalam belajar (Abu Ahmadi, 1991:94)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intelegensi berperang penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

1. Perhatian

Perhatian siswa sangat di butuhkan dalam belajar, tanpa ada perhatian, siswa akan sulit meraih prestasi belajar. Karena itu, upaya untuk mrnarik prhatian siswa tetap perlu di lakukan. Seorang pendidik harus mencari alternative untuk membutuhkan perhatian terhadap anak didiknya. Slameto (1988:50) mengatakan bahwa “Agar siswa dapat belajar dengan baik usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan bakatnya”.

1. Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tepat untuk selalu memperhatikan kegiatan atau objek yang sedang di hadapinya, jika perhatian siswa terhadap pelajaran pelajaran yang sedang dipelajarinya cukup besar, makakemungkinan minatnya juga cukup besar terhadap pelajaran itu.

1. Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang di bawa sejak lahir. Bakat jika dipupuk melalui pendidikan dan latihan akan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berbeda halnya dengan orang yang tidak memiliki bakat dalam bidang yang dipelajarinya. Dalam hal ini dapat di katakana bahwa siswa akan meraih presatasinya lebih cepat dan tinggi dalam belajar jika ia memiliki bakat di bidangnya, apalagi jika diberikan pendidikan dan latihan sebelumnya.

1. Motivasi

Motivasi pada dasarnya bersumber dari dalam diri seseorang dan luar dirinya. Motivasi perlu diperhatikan sebab tanpa motivasi yang tinggi siswa akan mengalami kesukaran dalam belajar. Siswa akan cepat merasa bosan mempelajari sesuatu, jika pelajarn itu begitu-begitu saja. Akibatnya, dapat menurunkan semangat belajar siswa sehingga akan mempengaruhi prstasi belajarnya. Semakin besar motivasi siswa dalam belajar maka besar kemungkinan siswa akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Suryabrata (1990) bahwa penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang di maksud adalah factor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya, antara lain:

1. Keluarga

Keluaraga merupakan lembaga informasi yang peratama dan utama dalam mendidik anak. Mulai lahir hingga dewasa bahkan sampai berpisah dengan anggota keluaraga, keluarga tetap sebagai wadah untuk mendapatkan pendidikan bagi anak-anak, sehingga wadah tersebut memiliki andil untuk menciptakan siwa yang memiliki presatasi tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut. Wirawijiwo memberikan penegasan dengan menyatakan bahwa:

 Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama keluarga sangat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa. Negara dan dunia (Slameto 1988:62)

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan utama dalam membentuk siswa yang berprestasi tinggi.

Lebih jauh lagi keluarga yang terdiri dari orang tua, yang anggota-anggotanya memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya. Misalnya, cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi dan dukungan orang tua. Karea pentingnya factor-faktor tersebut, maka setiap orang tua senantiasa berupaya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan dalam belajar.

1. Sekolah

Sekolah adalah lembaga formal yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa. Di samping itu, sekolah merupaka factor penentu dalam proses belajar siswa, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui sekolah, karena itu, sekolah senantiasa melakukan perbaikan pengajaran dan peningkata pendidikan terhadap pembentukan siswa yang berintelektual serta memiliki sikap dan kepribadian yang sehat. Ada beberapa factor yang senantiasa diperhatikan oleh pihak sekolah karena bersentuhan langsung dengan siswa, alat-alat atau bahkan pelajaran. Dengan demikian, sekolah dengan beberapa komponennya merupakan factor yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Faktor Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu factor yang bersumber dari luar diri siswa yang dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Misalnya suasana tempat tinggal seseorang yakni bagaimana keadaan sekitar anak siswa, apakah mendukung belajar anak atau tidak. Sehubungan dengan hal ini, Ahmadi (1991:100) mengatakan bahwa:

Corak kehidupan tetangga, dalam hal ini dimaksudkan, apakah apakah anak itu hidup dalam lingkungan tetangga yang suka judi, atau lingkungan pedagang atau buruh dan sebaliknya, sebab ini semua dapat mempengaruhi semangat belajar anak.

1. Faktor Bimbingan dan Penyuluhan

Disekolah terdapat sejumlah factor yang cukup berpengaruh terhadap upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, di antaranya adalah bimbingan dan penyuluhan belajar yang dilaksanaka oleh guru pembimbing. Tingginya prestasi belajar siswa sangat di dukung oleh adanaya motivasi belajar yang tinggi pula. Karena itu, demi keberhasilan pengajaran di sekoalah maka siswa-siswi di sekolah wajib diberikan bimbingan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan perkembangan jiwa anak sekolah. Hal ini ditegaskan pula oleh Sukardi (1983:79) bahwa:

Tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu siswa-siswi agar mendapatkan penyelesaian yang baik didalam situasi belajar, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembanyan yang optimal.

Penegasan di atas menunjukan bahwa bimbingan dan penyuluhan berkaitan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

1. **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, ada beberapa yang perlu di tempuh, antara lain melaksanakan beberapa fungsi-fungsi motivasi. Hal ini di kemukakan oleh Hamalik (1995:116) bahwa “Upaya-upaya terdiri dari pelaksanaan fungsi-fungsi penggerakan, harapan, inisiatif, dan disiplin”.

Selain pendapat diatas ada beberapa cara untuk memperkuat motivasi belajar rendah seseorang. Seperti yang di kemukakan oleh Soetomo (1993:142-143) sebagai berikut:

1. Memperpadukan motif-motif yang kuat yang sudah ada,
2. Memperjelas tujuan-tujuan sementara,
3. Merumuskan tujuan-tujuan sementara,
4. Merangsang pencapaian kegiatan,
5. Persaingan diri sendiri, dan
6. Pemberian contoh positif,

Upaya-upaya tersebut diatas, jika dilaksanakan dengan baik maka dapat membantu meningkatkan motivasi belajar rendah siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

1. **Gejala dan Sebab-Sebab Motivasi Belajar Rendah**

Rendahnya motivasi belajar dikalangan siswa merupakan suatu krisis motivasi belajar memperlibatkan beberapa gejala melalui tingkah laku. Seperti yang dikemukakan oleh Suemanto (1990:190) bahwa: “kita tidak dapat mengetahui motivasi seseorang secara langsung, motivasi seseorang hanya dapat diinterprestasikan dari tingkah laku”.

Pedapat di atas menujukkan bahwa motivasi tersimpul dalam tingkah laku. Misalnya, dua orang siswa yang memiliki prestasi belajar rendah yang sama tetapi kedua siswa tersebut belum tentu memiliki motivasi belajar rendah sebagai penyebabnya, sebelum memperhatikan dengan teliti mengenai tingkah lakunya. Gejala-gejala motivasi rendah sebagai akibatnya tampak dalam tingkah laku seperti absen duduk pada bagian belakang, acuh dan tidak memiliki catatan. Selain itu, dapat juga dilihat dari arah tingkah laku seseorang, apabila tingkah laku seseorang siswa mengarah pada tujuan belajar maka siswa tersebut memiliki motivasi belajar. Sedangkan apabila siswa bertingkah laku menyimpang dari tujuan belajar maka dapat ditebak bahwa siswa yang bersangkutan tidak memiliki motivasi belajar. Tingkah laku yang menyimpang dari tujuan belajar adalah seperti sering absen, duduk bagian belakang, acuh, tidak memiliki catatan dan sebagainya.

Gejala-gejala rendah motivasi belajar tersebut di atas adalah disebabkan oleh beberapa hal seperti yang di kemukakan oleh Abror (1993:132), yaitu:

1. Kehidupan di luar lingkungan sekolah menawaran banyak bentuk rekreasi yang lebih memuaskan, sekalipun hanya sementara sifatnya.
2. Pengaruh teman sebaya yang tidak menghargai prestasi yang tinggi dalam belajar di sekolah di bandingkan dengan bidang-bidang lainnya.
3. Kekaburan mengenai cita-cita hidup sesudah tamat sekolah terutama karena keterbatasan peluang di terima di perguruan tinggi yang di inginkan dan pengangguran yang sering berdiri di ambang pintu.
4. Keadaan keluarga yang tidak menguntungkan, karena sejak kecil anak kurang dituntun untuk memperlihatkan atau memberikan prestasi yang bias di banggakan atas dasar usahanya sendiri atau karena kehidupan keluarga kurang.
5. Sikap kritis sebagai orang mudah terhadap masyarakat, sehingga meragukan belajar disekolah yang mempersiapkan mereka terjun kemasyarakatan itu.
6. **Kerangka Pikir**

Keberadaan jejaring sosial merupakan salah satu factor yang dapat mendukung dan menumbuhkan motivasi atau semangat belajar siswa guna mendapatkan prestasi belajar yang tinggi. Namun, Problematika yang sering di hadapi oleh siswa justru penyalah gunaan jejaring sosial yang akhirnya mengakibatkan motivasi belajar rendah dan prestasi belajar yang menurun, bahkan diantaranya ada yang di bawa rata-rata. Hal ini penting mendapat perhatian serius, karena motivasi belajar merupakan pendorong untuk melakukan aktivitas belajar. Jika tidak di hiraukan maka tentunya akan mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan. Sebaliknya, jika mendapat perhatian yang intensif tertentu siswa akan mengetahui tindakan-tindakan yang jelas untuk mencapai tujuan belajar.

Faktor keberadaan jejaring sosial yang mempengaruhi motivasi belajar siswa tidak serta merta dapat diketahui secara langsung tanpa mempelajari secara mendalam penyebab mengapa jejaring sosial dapat berdapak negative bagi para siswa. Karena itu, pengkajian tentang factor-faktor menyebabkan jejaring sosial berdampak negative perlu dilakukan. Tujuannya agar dapat menentukan pemberikan bantuan yang tepat, di samping pemberian bantuan yang selama ini di berikan, agar siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi. Winkel 1991 Mengemukakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar terbagi dua klasifikasi yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah factor yang menyangkut seluruh aspek pribadi siswa baik yang menyakut fisik maupun mental atau fisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksud adalah factor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajarnya. Melalui penelitian kasus ini di harapkan dapat di ketahui latar belakang yang menyebabkan pengaruh negatif jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa.

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

JEJARING SOSIAL

Siswa Yang Teridentifikasi

Dampak Yang di Timbulkan Terhadap Motivasi Belajar

Faktor Penyebab Jejaring Sosial Berdampak Negatif Terhadap Motivasi Belajar

Faktor Eksternal

Faktor Internal

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru pembimbing

**Bagan 2.1**

**Kerangka Pikir**